V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Cluster potensi kerapatan pohon mangrove di Segara Anakan Bagian Barat, Cilacap terbentuk menjadi 3 pola *cluster*. *Cluster* pertama terbentuk oleh stasiun Sungai Muara Masigitsela, Sungai Dermaga Ujung Alang, Sungai Kayu Mati, Sungai Ujung Alang, Sungai Majingklak, Sungai Batu Macan, Sungai Muara Legok, Sungai Ujung Gagak, Sungai Lorongan dan Sungai Kebuyutan. Spesies yang relatif sama yaitu *Avicennia marina, Avicennia alba, Sonneratia caseolaris,* dan *Nypa fruticans*. *Cluster* kedua terbentuk oleh stasiun Sungai Mauara Cawitali, Sungai Langkap, Sungai Klaces dan Sungai Muara Bagian. Spesies yang relatif sama yaitu *Sonneratia caseolaris, Rhizophora mucronata,* dan *Nypa fruticans*. *Cluster* ketiga terbentuk oleh stasiun Sungai Karang Braja, Sungai Pertigaan Sudiro, Sungai Pertigaan Ujung Alang, Sungai Jongor, dan Sungai Kali Semak. Spesies yang relatif sama yaitu *Avicennia marina, Sonneratia caseolaris,* dan *Nypa fruticans*. *Cluster* tersebut dilihat dari tingkat kerapatan mangrove. *Cluster* yang memiliki kekerabatan paling dekat yaitu terbentuk pada *cluster* stasiun Sungai Masigitsela dan Sungai Dermaga Ujung Alang dengan nilai ED 254,0, sedangkan *cluster* yang kekerabatan yang jauh yaitu terbentuk pada *cluster* yang memiliki nilai ED 3.498,5.

5.2. Saran

Melihat kondisi mangrove di Segara Anakan Bagian Barat, Cilacap. perlu adanya perhatian lebih dan pengelolaan lebih lanjut untuk menjaga kelestarian mangrove di wilayah Segara Anakan Bagian Barat ini, dengan adanya *clustering* atau pengelompokan diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan untuk mengelola mangrove di kawasan Segara Anakan Bagian Barat, Cilacap.

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
1963